

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penetapan nasab anak hasil zina melalui mekanisme *istilhāq* dalam studi komparatif pemikiran Syaikh Ibn Taimiyah dan Imam al-Nawawi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Syaikh Ibn Taimiyah berpendapat bahwa anak yang lahir dari hubungan zina dapat dinasabkan kepada ayah biologisnya melalui mekanisme *istilhāq* apabila perempuan yang melahirkan tidak memiliki suami (*firāsy*) dan laki-laki yang menghamilinya mengakui anak tersebut sebagai anaknya. Dasar istinbāt yang digunakan Ibn Taimiyah adalah atsar Umar bin al-Khattab mengenai *ilhāq* anak-anak jahiliah kepada orang yang mengakuinya, didukung oleh hadis tentang kisah Juraij, serta pertimbangan *maṣlaḥah* yang berorientasi pada perlindungan hak anak dan penjagaan keturunan (*ḥifẓ al-nasl*). Dari sudut pandang ushul fikih, metode istinbāt Ibn Taimiyah menunjukkan penggunaan qaul sahabat sebagai hujah yang diperkuat dengan pendekatan maqāṣid al-syarī'ah dalam mewujudkan kemaslahatan.
2. Imam al-Nawawi serta Jumhur Ulama dikalangan mazhab yang empat dan yang lebih Khusus ulama dikalangan Syafi'iyah seperti al-Muzani berpendapat bahwa anak hasil zina tidak dapat dinasabkan kepada ayah biologisnya, meskipun ayah tersebut mengakuinya. Menurut beliau, nasab hanya dapat ditetapkan melalui adanya *firāsy* (perkawinan yang sah), sebagaimana ditegaskan dalam hadis *al-walad lil-firāsy wa lil-'āhir al-ḥajar*. Imam al-Nawawi memahami hadis tersebut sebagai nash yang secara tegas menafikan hak laki-

laki pezina terhadap nasab anak. Pendapat ini juga sejalan dengan mayoritas ulama dari berbagai mazhab yang menjadikan hadis tersebut sebagai landasan utama dalam menetapkan bahwa hubungan biologis semata tidak cukup untuk melahirkan hubungan nasab yang sah menurut syariat.

3. Perbedaan pendapat antara Syaikh Ibn Taimiyah dan Imam al-Nawawi disebabkan oleh perbedaan metode *istinbāt* hukum. Ibn Taimiyah memberikan ruang kepada qaul sahabat dan pertimbangan kemaslahatan dalam menyelesaikan persoalan yang menurut beliau tidak dijelaskan secara tegas dalam nash ketika tidak terdapat *firāsy*. Sebaliknya, Imam al-Nawawi lebih mengedepankan keumuman dan kejelasan makna hadis *al-walad lil-firāsy wa lil-'āhir al-ḥajar* sehingga tidak membuka peluang penetapan nasab kepada ayah biologis di luar perkawinan yang sah. Setelah melakukan analisis terhadap dalil, syarah, wajhu al-dilālāh, serta metode ushul fikih yang digunakan kedua tokoh, penulis berpendapat bahwa pandangan Imam al-Nawawi lebih kuat (*rājih*). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kekuatan hadis yang berstatus sahih, kejelasan dilalahnya dalam menetapkan bahwa nasab hanya lahir melalui *firāsy*, serta kesesuaiannya dengan pendapat jumhur ulama dari berbagai mazhab. Di samping itu, hadis tersebut secara eksplisit menafikan hak pezina terhadap nasab anak sehingga memiliki kekuatan *istidlal* yang lebih tegas dibandingkan penggunaan qaul sahabat yang sanadnya diperselisihkan serta pertimbangan maslahat yang bersifat *ijtihadi*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian hukum keluarga Islam, khususnya mengenai penetapan nasab anak hasil zina melalui mekanisme *istilhāq*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji persoalan ini dengan pendekatan yang lebih luas, seperti perspektif maqāṣid al-syarī'ah, hukum positif Indonesia, maupun perkembangan teknologi pembuktian nasab melalui pemeriksaan DNA.
2. Bagi mahasiswa dan peneliti di bidang fikih serta ushul fikih, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian mengenai pentingnya memahami perbedaan metode istinbāt yang digunakan para ulama. Perbedaan hukum tidak selalu disebabkan oleh pertentangan dalil, tetapi sering kali lahir dari perbedaan cara memahami dalil, penggunaan sumber hukum, serta metode tarjih yang digunakan.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa perbedaan pendapat mengenai penetapan nasab anak hasil zina merupakan bagian dari khazanah ijtihad para ulama. Oleh karena itu, penyikapan terhadap persoalan ini hendaknya dilakukan secara arif, menghormati perbedaan pendapat yang memiliki dasar ilmiah, serta tetap mengedepankan perlindungan terhadap hak-hak anak sesuai dengan ketentuan syariat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhammad (2004). ANALISIS DAMPAK (I'TIBĀR AL-MA'ĀL): Teori yang Terpinggirkan Dalam Wacana Usul Fiqh di Indonesia. Maqashid Jurnal Hukum Islam Vol.7, No.1 (2024)
- Ahmad Sholeh, Muhammad (1996). *Fiqh al-Usrah 'Inda Ibn Taimiyyah*. Maktabah al-Mulk Fahd Wasithiyah
- Al-Amidi, Saifuddin (1968). *Ihkam fi al-Ushulil al-Ahkam* Cet: Muassasah al-Nur
- Al-Baji, Abu al-Walid Sulaiman bin Khalaf (1914). *Al-Muntaqa Syarh Muwattha'*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il(2012). *Shahih al-Bukhari*. Dar at-Taashil
- Al-Dimyati, A. B. (1997). *I'anat al-Talibin 'ala Hall Alfaz Fath al-Mu'in* (Juz 3). Dar al-Fikr.
- Al-Jasshas, Abu Bakar (1992). *Ahkam al-Quran* Dar Ahya al-Turats al-A'rabiyy
- Al-Jurjani, ali . *At-Ta'rifat* (1983). Dar Kutub Al-'Ilmiyah
- al-Kasani, 'A. bin M. (1986). *Bada'i' al-Sana'i' fi Tartib al-Sharā'i'* (Cet. 2, Juz2). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Kasani, Alauddin Abi Bakar (1997). *Bada'i' al-Sana'i' fi Tartib al-Sharā'i'*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Baghdadi, Al-Khatib. (2001) *Tarikh Baghdad*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami.
- al-Malibari, Z. al-Din. (t.t.). *Fath al-Mu'in bi Sharh Qurrat al-'Ayn*. Dar Ibn Hazm.
- Ahmad, ibn Hanbal. (2001) *Musnad Ahmad* Cet: Muassasah ar-Risalah
- Al-Mawardy.(1999) *Al-Hawy al-Kabir fi Fiqh Madhhabi al-Imam asy syafii*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qudamah ibn.(1997) *al-Mughny*. Riyadh: Dar Alam al-Kutub
- Al-Qurtubi, Muhammad bin Ahmad. (1964) *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Cet:Dar al-Kutub al-Mishriyyah.
- Al-Syatibi, A. I. I. bin M. (2003). *Al-Muafaqat fi Ushul Al-Syari'ah* (Vol. 50, Issue

10).

Al-Sawi, A. bin M. (1372 H). *Bulgyat al-Salik li-Aqrab al-Masālik 'ala al-Sharh al-Saghir* (Juz 2). Mustafa al-Babi al-Halabi.

Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 1997. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Asy-Syafi'i, Muhammad ibn Idris (1431). *ar-Risalah* Penerbit: Mustafa al-Babi al-Halabi & Sons - Mesir.

Asy-Syafi'i, I.M. (1939). *Ar-Risalah*. Beirut: Dar al-Fikr.

Ali Al Thanthawi. (2020) *Al Imamu Al Nawawi* Bandung: Dilariza

Ali, S. (2021). *Penetapan Status Anak Istilhaq terhadap Anak Laqith dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analisis terhadap Kewenangan Pengadilan Agama Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Peradilan Agama)*. 2(3).

Al-Zuhaili, W. (2004). *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Juz 10). Dar al-Fikr.

Az-Zarkasyi, Badruddin (1998). *Tashnif al-Masami' bi Jam'il Jawami'*, Cet:Maktabah Qurtuba .

Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. (2016) *Shahih Bukhari* Cet: Maktabah Al-Bushra

Farid, Ahmad (2007) *Min A'lam As-Salaf*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 809

Ibn Hajar al-Asqalani, A. bin 'A. (2001). *Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari* (Juz 12). Dar al-Ma'rifah.

Faruq, M. U., & Syamsuri, S. (2023). *Epistemologi fikih Imam al-Nawawi dalam Rawdhat al-Thalibin: Analisis metode istinbath dan tarjih*. Jurnal Hukum Islam, 45-68

Fauzan, Sholeh (2012) *Min Al Imamil Mujaddidina* Semarang: Ahmi Al Huda Media Islami

Hasan Hamid Khitab. (2009) *Maqasidun Nikah wa Atsariha Dirasatan Fiqhiyyatan Muqaranatan*. Madinah

Hasan, M., & Mukhtar, A. (2022). *Klasifikasi ulama Syafi'iyah mutaqaddimin dan mutaakhirin serta implikasinya terhadap pentarjihan hukum*. Al Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, 7(1), 1-24.

- Hutsaimin, Muhammad Bin Salih. (2007) *Asy-syarh al-Mumtani'*. Dar Ibn Jauzi.
- Hutsaimin, Muhammad Bin Salih. (2004) *Syarh Riyadh as-Sholihin*
- Ibnu Hazm, Muhammad Ali. (2003) *Al-Muhalla bi al-Atsaar* Dar al-Kutub al Ilmiyah
- Ibn Manzhur, M. bin M. (1414 H). *Lisān al-‘Arab* (Cet. 3, Juz 10). Dār Sādir.
- Ibn Katsir, Ismail Ibn Umar. (2010) *Musnad al-Faruq Amirul Mu'minin*. Cet: Dar al-Falah
- Ibn Taimiyyah. 1995. *Majmu' al-Fatawa*. Madinah: Majma Malik Fahd.
- Ibnu Taimiyah, (1989) *Qa'idah fi al-Mu'jizat wa al-Karamat* al-Urdun: Maktabah al-Manar.
- Irfan, Nurul. (2012) *Nasab dan Status Anak dalam Hukum Islam*. Jakarta:Amzah
- Ramadhani, Putri Eka. (2022) *Ta'arudh Al-Adillah: Metode Memahami Dalil Dalam Penyelesaian Persoalan Hukum*. Mahadi: Indonesia Journal Of Law
- Ibn Qayyim, Al-Jauziyah. (2019). *Zaad al-Ma'ad* (Juz 5). Dar: Ibn Hazm
- Ibn Qudamah, M. bin A. (1968). *al-Mughni* (Juz 6, 9). Maktabat al-Qahirah.
- Jabir, Thaha Al-Ulyani. (1987). *Adab A-Ikhtilaf fi Al-Islam*. Al-Ma'had Al-'Alami
- Jamal, Muhammad (2013) *Hayaatul Imamah* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Mahmudi, M., & Ridwan, M. (2022). *Metode ijtihad al-Nawawi dalam masalah masalah kontemporer: Studi analisis kitab al-Majmu'*. Jurnal Ilmiah Al Syir'ah, 20(2), 133-152.
- Manzur, Ibn. (1414 H). *Lisan al-‘Arab* (Cet. 3, Juz 10). Dar Sadir.
- Muhammad,Ibn Muflih. (2003). *Al-Furu' Wa Ma'ahu Tashih Al-Furu' Li Al Mardawy*.
- Muhyiddin, A.-N. (n.d.). *Kitab Al majmu' SM 23_.pdf*. Maktabah Al-Irsyad.
- Malik Bin Anas, (2004) *Muwatha' al-Imam Malik*. Daulah Imarat al-Arabiyyah al-Muttahadah.
- Muzani, A. (2019). *Mukhtashar Al-Muzani 2*. Dar Madarij.
- Nashr, M. A. M. A. bin A. B. M. bin Q. bin miqdam bin. (1405). *Al-Mughni*.

- Nawawi. (1997). *Al-Majmuk (al-Majmu') Syarah Muhadzab*. In *Dar al-Fikr* (Vol. 3).
- Nawawi. (2007) *Raudharuth Thalibin* Jakarta : Pustaka Azzam
- Nawawi, Muhyiddin. (1929) *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*. Cet: Al Mathba'ah al-Mishriyyah bil-Azhar.
- Nurhayati, N., & Fathoni, A. (2022). *Pemikiran reformasi Ibn Taimiyah dan relevansinya dengan hukum Islam kontemporer*. Jurnal Hukum Islam Nusantara.
- Rahman, A., et al. (2024). *Istilhaq dan Implikasinya dalam Penetapan Nasab Anak: Kajian Fikih Muqaran*. Jurnal Hukum Islam, 22(1), 45–68.
- Rohmansyah, R. (2021). *Metode istinbath hukum Ibn Taimiyah: Analisis terhadap konsistensi penggunaan sumber hukum Islam*. Jurnal Kajian Hukum Islam, 15(2).
- Qayyim, Ibn al-Jauziyyah (1991) *I'lam Al-Muwaqqi'in*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ṣabīq, S. (2012). *Fiqh al-Sunnah* (Juz 3). Dār al-Fikr.
- Syarifuddin, Amir. (2008) *Ushul FIQH* Jakarta Kencana Jilid 1
- Supriyadi, Dedi (2008). *Perbandingan Mazhab dengan Pendekatan Baru*. Bandung: CV..Pustaka Setia
- Taimiyah, Ibnu. (2009). *Majmu' Al-Fatawa*.
- Taimiyah, Ibnu (1987). *Fatawa al-Kubro*. Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyah
- Tajuddin al-Subki. (1999) *Thabaqat al-Syafi'iyah al-Kubra*. Beirut: Dar al Kutub al-Ilmiyyah.
- Tajuddin al-Subki. (1967) *Thabaqāt asy-Syafi'iyah al-Kubra*. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Thanthawi, Said. (1997) *Ijtihad fi al-Ahkam al-Syar'iyah*: Dar Nahdlatu Misr Lithab'at wa al-nasr wa al-Tauji
- Taufiq, Muhammad. (2012). *Konsep Nasab, Istilhaq, dan Hak Perdata Anak*
- Wahbah az-Zuhaili. (2004). *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu*. In Damaskus: Dar al-Fikr: Vol. jilid 4

- Wizarat al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyyah. (1983). *الموسوعة الفقهية الجزء الثالث*
3 (p. 71). Wizarat al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyyah.
- Yanggo, H.T. (1997). *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Jakarta: Logos
- Yasir, 2010 *Pemikiran Hukum Islam Ibnu Taimiyyah*. Jurnal Al-Syir"ah.
- Zulkifli, Z., & Badriyah, S. M. (2023). *Epistemologi hukum Islam Ibn Taimiyah:Kritik terhadap taqlid dan urgensi ijtihad*. Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab,